

## ABSTRAK

### **Adi Pratama Awadin (2220070003): Konsep Konsumerisme dalam al-Qur'an dan Dorongan terhadap Perilaku Hedonis: Kajian Tafsir Maudhu'i**

Semenjak perkembangan industrialisasi, konsumerisme telah menjadi budaya yang melekat pada masyarakat modern. Masyarakat modern dalam menjalani kehidupan kebanyakan sudah tidak lagi memikirkan aspek kebutuhan, melainkan sisi keinginan dan kebahagiaan semata. Keterjebakan masyarakat dalam gaya hidup yang tanpa banyak memikirkan sesuatu sebelum mengonsumsi barang yang diinginkan memberi pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan. Hidup dalam kemewahan dan konsumsi tanpa batas masyarakat modern sangat bertolak belakang dengan dengan ajaran Islam yang mengajarkan cara hidup yang sederhana, proporsional, dan tidak berlebihan. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama memerintahkan manusia untuk hidup secara seimbang, perihal konsumsi terdapat relasi antara manusia satu dengan yang lainnya. Ini artinya ada hak orang lain dari harta yang dimiliki, di mana dalam Islam dianjurkan untuk berbagi, tidak dihabiskan hanya untuk diri sendiri.

Terdapat tiga tujuan penelitian ini. Pertama, untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat konsumerisme dalam al-Qur'an perspektif tafsir *maudhu'i* Musthafa Muslim. Kedua, untuk menerangkan karakteristik konsumerisme dalam al-Qur'an perspektif tafsir *maudhu'i* Musthafa Muslim, dan untuk mengungkapkan korelasi konsumerisme terhadap dorongan perilaku hedonis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan studi hasil kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan tafsir Maudhu'i Musthafa Muslim. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data penelitian dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer peneliti peroleh dari kitab tafsir yang menjadi rujukan penelitian yakni tafsir al-Azhar. Sementara itu, data sekunder peneliti berasal dari artikel ilmiah, tesis, disertasi, hadis, dan buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumerisme adalah perbuatan individu atau sekelompok orang yang melakukan konsumsi secara berlebihan, boros, dan bermewahan. Konsumerisme ini dapat terjadi kepada semua orang, al-Qur'an dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan *itraf, israf*, dan *tabzir* telah menguraikan bahwa konsumerisme sebagai tindakan konsumsi yang cenderung tidak memperhatikan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi semestinya dilakukan sesuai kebutuhan, bukan keinginan untuk kepuasan menuruti hawa nafsu. Konsumerisme dalam al-Qur'an mempunyai 5 karakteristik. Pertama, berkaitan dengan aktivitas konsumsi yang tidak menjadi kebutuhan. Kedua, perbuatan yang melanggar aturan Allah SWT. Ketiga, pembelian barang untuk jalan yang tidak benar dan membeli barang yang sudah dimiliki. Keempat, mempertahankan kekuasaan secara berlebihan, berbuat dosa, dan melampaui batas dalam makan dan minum. Kelima, konsumerisme di dapatkan dari jabatan yang dimiliki. Kemudian, konsumerisme dan dorongan perilaku hedonis berdampak kepada kegiatan konsumsi untuk meraih kesenangan, di mana konsumerisme berkaitan dengan pola konsumsi yang berfoya-foya, sementara hedonis adalah

bentuk *lifestyle* yang fokus kepada kenikmatan dan kebahagiaan dari yang dikonsumsi.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup, Hedonisme, Konsumerisme, Tafsir Maudhu'i, Perilaku.

